

# BAB I

## PENDAHULIAN

### A. Latar Belakang

Gula darah sewaktu (GDS) merupakan parameter pemeriksaan kadar gula darah yang dapat diukur setiap saat tanpa memperhatikan waktu pasien terakhir kali makan (Hendrianingtyas, 2018). Pada orang normal atau bukan penderita diabetes, nilai normal gula darah akan menunjukkan angka di bawah 200 mg/dL. Namun jika hasil tesnya di atas 200 mg/dL, hal ini bisa menjadi indikasi diabetes. *American Diabetes Association* menjelaskan *diabetes mellitus* merupakan jenis penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya hiperglisemia kronis yaitu tidak berfungsinya organ tubuh terutama mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah akibat kerusakan sekresi insulin, kerja insulin, maupun keduanya, sehingga glukosa (gula darah) akan menumpuk dalam tubuh karena tidak dapat dipecah menjadi sumber energi (Selano et al., 2020).

Di Asia Tenggara, Indonesia menjadi peringkat ke 7 diantara 10 Negara yang prevalensi kasus diabetes terbesar dengan jumlah sebesar 10,7 juta penderita (Kementrian Kesehatan, n.d.). Berdasarkan dari hasil laporan Profil Kesehatan dan Riskesdas Provinsi Bali Tahun 2018 terdapat daerah prevalensi terdiagnosis Diabetes Melitus (DM) di Bali sebanyak 15.591 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 60.423, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 52.282. Jumlah penderita diabetes mellitus (DM) dalam tiga tahun terakhir menurut Riskesdas dan Profil Kesehatan hasil yang didapatkan penderita diabetes mellitus sebesar  $52.282 - 15.591 = 36.691$  atau sebanyak 235% penderita.

(Riskesdas, 2018) (Bali, 2019) (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Laporan hasil Riskesdas dan Profil Kesehatan Kabupaten Bangli tahun 2018 prevalensi diabetes melitus DM di Kabupaten Bangli sebanyak 1.085 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 2.777 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 3.403 penderita. Maka dalam tiga tahun terakhir penderita diabetes mellitus (DM) di Kabupaten Bangli mengalami peningkatan  $3.403 - 1.085 = 2.318$  atau sebanyak 213,64%. Untuk melakukan pemeriksaan glukosa darah sebagai skrining *diabetes mellitus* menggunakan metode POCT.

Metode POCT (*Point of care Testing*) didefinisikan sebagai pemeriksaan yang hasilnya dapat diketahui sesegera mungkin dalam membantu menentukan tindakan selanjutnya bagi pasien. Salah satu contohnya ialah glukosameter. Penggunaan alat glukosameter yang utama ialah untuk monitoring dan bukan untuk diagnosa pasti karena terdapat beberapa limitasi dari glukosameter yakni hanya dapat menggunakan sampel darah kapiler (Hasanuddin, 2018).

Pola hidup sehat merupakan suatu kebiasaan hidup yang berpegang pada prinsip menjaga kesehatan. Memiliki tubuh yang sehat dan hidup secara produktif merupakan dambaan bagi semua orang, tidak terkecuali dengan pekerja kantoran yang di bayangi oleh banyak tugas dan target (Suharjana, 2019). Pekerja kantor yang cenderung memiliki gaya hidup kurang aktif dan tidak memiliki waktu untuk terlibat dalam aktivitas fisik yang cukup mengakibatkan kurangnya aktifitas fisik yang dilakukan. Seringkali kesibukan yang di lakukan di kantor menjadi salah satu masalah yang dihadapi para pekerja kantor. Kurangnya aktivitas fisik di kantor dapat menyebabkan para pekerja membakar 140 kalori lebih sedikit bila dibandingkan dengan 50 tahun silam, dan hanya sekitar 6,5% pekerja yang

melakukan aktivitas fisik sambil bekerja (Kaligis, 2016). Beberapa penelitian sejenis mengenai glukosa darah sewaktu pada karyawan atau pegawai.

Menurut penelitian Harni Sepriani dkk, dengan judul Glukosa Darah Sewaktu Karyawan Pabrik Kelapa Sawit Shift Malam Yang Memiliki Kualitas Tidur Buruk Di Desa Sawit Permai Kabupaten Siak, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan karyawan pabrik kelapa sawit dengan sistem kerja shift malam memiliki kualitas tidur yang buruk dan kadar glukosa darah di atas normal karena terganggunya metabolisme tubuh (Sepriyani, 2021). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Agung Setiyawan dengan judul Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Petugas Aviation Security Bandara Juwata Tarakan Dengan Indeks Massa Tubuh 17-27 Kg/M<sup>2</sup>, didapatkan hasil pemeriksaan gula darah sewaktu dan pengukuran berat badan serta tinggi badan terhadap responden yang berjumlah 46 orang didapatkan sebesar 58,7% responden gula darah sewaktu dalam batas normal, dan IMT sebagian besar responden masih dalam batas normal sebesar 82,6% (Setiyawan, 2016). Penelitian sejenis juga dilakukan Stefana H. M. Kaligis dengan judul Gambaran Kadar Glukosa Darah Puasa Pada Pekerja Kantor, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerja kantor memiliki kadar glukosa darah puasa normal (Kaligis, 2016). Peneliti mengambil penelitian di PERUMDAM Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli, karena ingin mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pegawai perusahaan yang bergerak dalam pelayanan publik, dimana kondisi pegawai yang sehat tentunya sangat menentukan capaian target-target yang di bebaskan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi Pegawai Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Danu Arta, dengan populasi pegawai sebanyak 103

pegawai. Dari survey awal yang dilakukan pada tanggal 11 November 2021 melalui google form terhadap 36 pegawai pusat di kantor PERUMDAM Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli, dari jumlah pegawai laki-laki sebanyak 21 dan perempuan sebanyak 15 orang. Didapatkan data survey awal yang mempunyai riwayat penyakit diabetes 1 orang dan faktor riwayat keluarga diabetes sebanyak 2 orang. Pemeriksaan tersebut dilakukan untuk menjadi skrining awal kondisi kesehatan khususnya pemeriksaan glukosa darah sewaktu pada pegawai PERUMDAM Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian yang ingin diteliti adalah: Bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pegawai PERUMDAM Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum:

Mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pegawai PERUMDAM Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli.

### 2. Tujuan khusus:

a. Mengidentifikasi karakteristik pegawai PERUMDAM Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli. Berdasarkan usia, jenis kelamin, IMT, pola konsumsi, riwayat keluarga *diabetes mellitus*, dan pemeriksaan gula darah.

b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada pegawai PERUMDAM Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli.

c. Menggambarkan kadar glukosa darah sewaktu pada pegawai PERUMDAM Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli, disesuaikan dengan karakteristik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

##### 2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi pegawai yaitu lebih memperhatikan kesehatan dan pola makan yang sehat untuk menjaga kesehatan sehingga bisa melaksanakan kewajiban yang dijalankan.

b. Manfaat bagi penulis yaitu sebagai tambahan pengetahuan yang bisa disalurkan agar dapat di sosialisasikan kepada masyarakat dan sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas akhir.